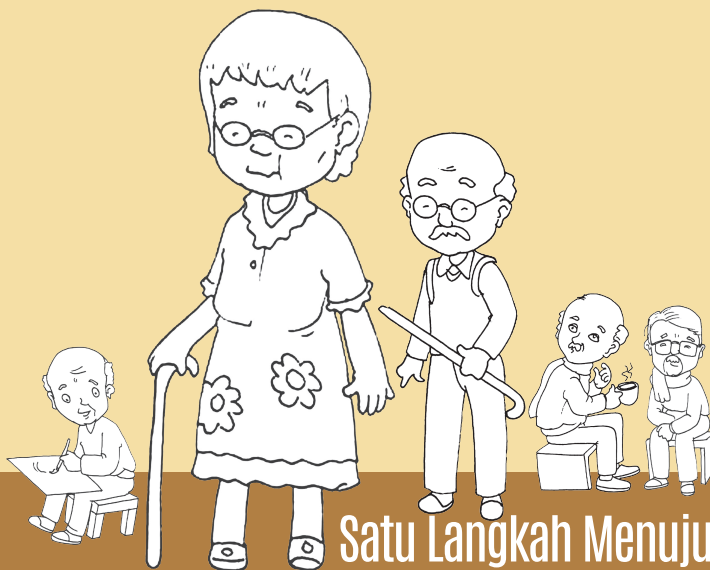


Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Medan



Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Medan ■



SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Medan

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 56 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,
Jenjen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,
Susni Lestari, S.Sos.I.

Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan
Desain Grafis : Narto Anjala
Drawing : Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)¹ mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

¹ Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International²; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International³. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan

² UNFPA and HelpAge International. 2012. Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge. New York and London: UNFPA and HelpAge International

³ HelpAge International. 2013. Global Age Watch Index 2013, Insight Report.

tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makasar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri

SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi kota ramah lanjut usia ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Dan, studi ini tidak akan ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan, dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 3

1.5 Metode Analisis • 4

1.6 Karakteristik Responden • 4

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

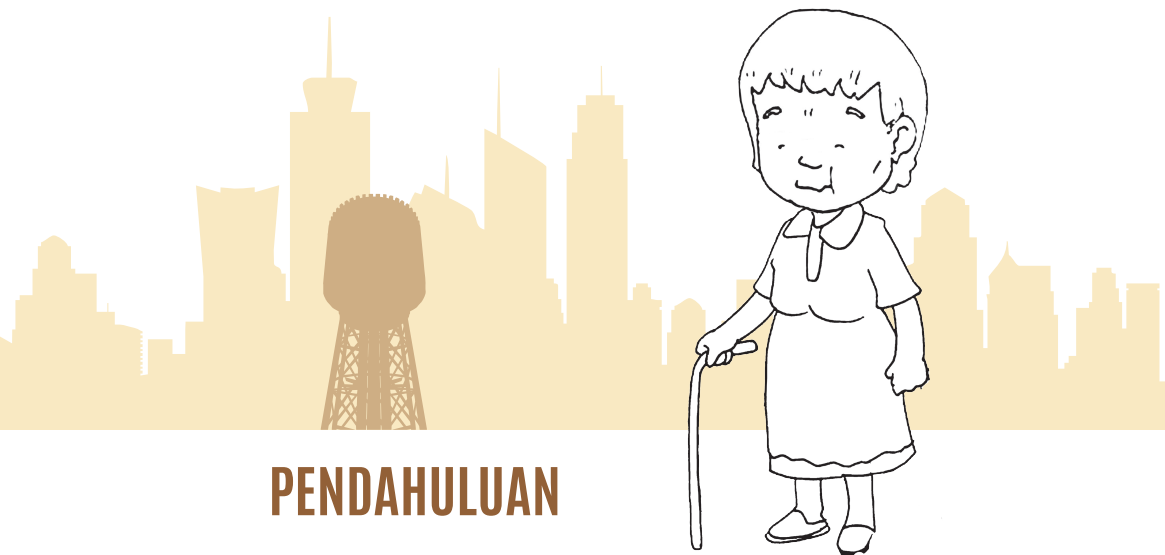
2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 14

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 43

3.1 Rekomendasi Pencapaian PerTahapan • 43

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 46

DAFTAR PUSTAKA • 57



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Medan masuk kualifikasi kota besar di antara 14 kota sampel.

Seperti kota sampel lainnya, populasi lanjut usia Kota Medan cukup tinggi. Menurut Sensus 2010 jumlah lanjut usia umur 60+ Kota Medan mencapai 6%. Hal ini bisa terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya angka harapan hidup, di mana angka harapan hidup Kota Medan sudah mencapai 71 tahun.

Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia, termasuk di Kota Medan. Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu pertumbuhan alami, perpindahan dari perdesaan ke perkotaan, dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun

2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%.

1.2 Tujuan Studi

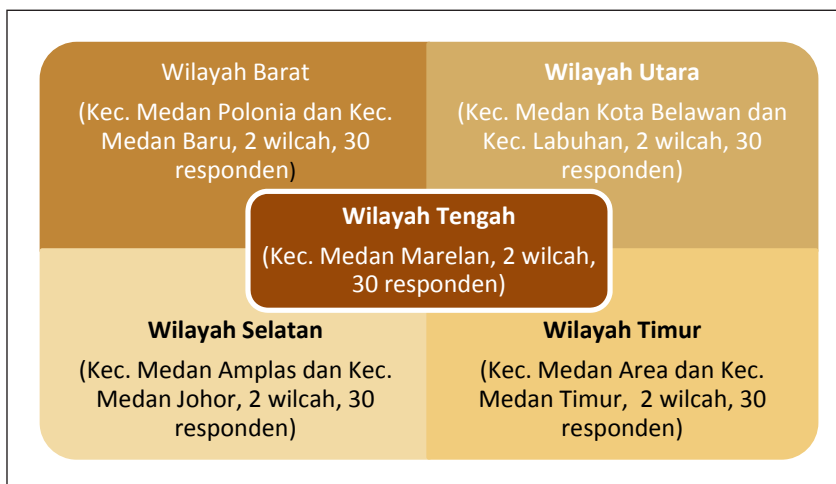
Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Medan menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf kelurahan yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan yang bertugas di Kota Medan.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampel Kota Medan



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia

sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.5 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

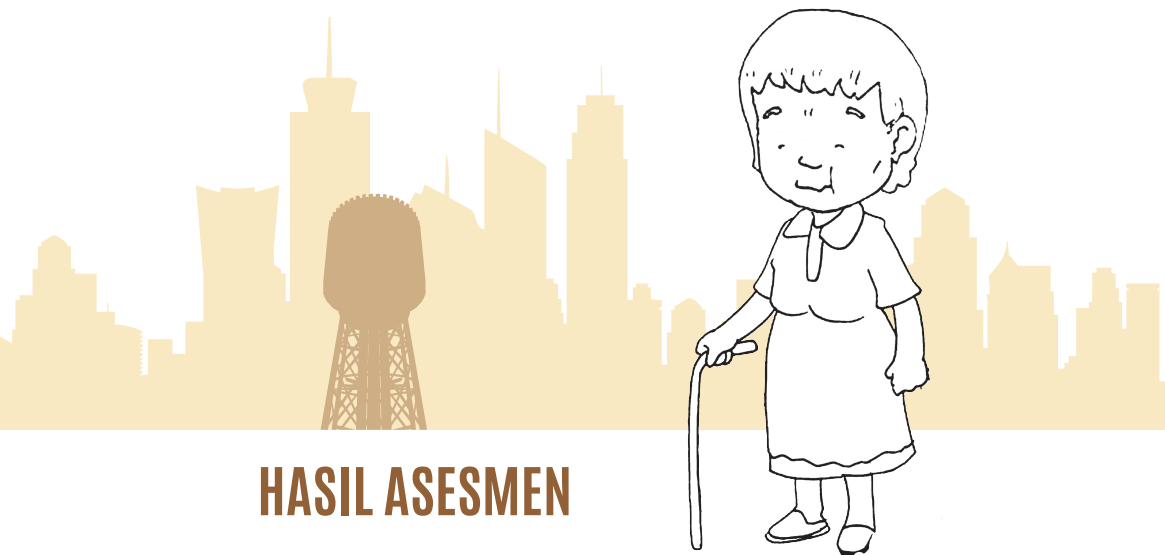
1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam metode sampling. Secara umum, status pekerjaan dan responden yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan kurang dari dua kegiatan di Kota Medan, lebih tinggi dibandingkan

dengan keadaan rata-rata Indonesia. Sebanyak 61% bekerja dan 47% aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Sebaliknya, responden Kota Medan yang berpendidikan S1 atau lebih memiliki presentase lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, di mana presentase untuk Kota Medan hanya 19%, sedangkan rata-rata nasional mencapai 21%.

Tabel 1. Kategori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau



HASIL ASESMEN

2.1 Gambaran Umum

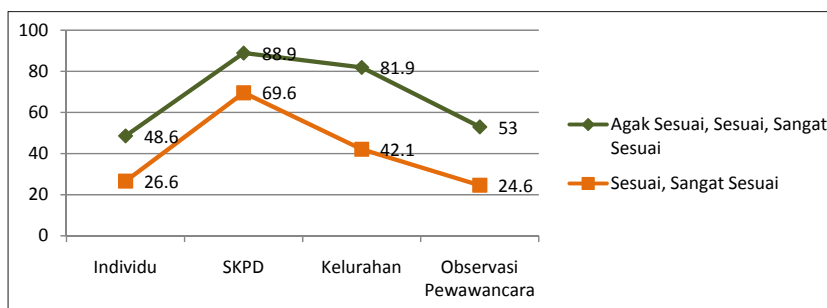
Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Medan tahun 2013 akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan Kota Medan menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) terhadap 8 dimensi kota ramah lansia dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah

lansia di lingkungannya. Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat dilihat jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibanding kategori Sesuai dan Sangat Sesuai dari semua kelompok responden. Indeks penilaian SKPD menjadi penilaian tertinggi pada dua kategori tersebut. Sementara penilaian paling rendah berbeda pada dua kategori tersebut. Penilaian masyarakat paling rendah di kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai. Sedangkan di kategori Sesuai, Sangat sesuai, penilaian pewawancara paling rendah. Tetapi secara umum indeks penilaian masyarakat tampak paling stabil pada dua kategori penilaian tersebut.

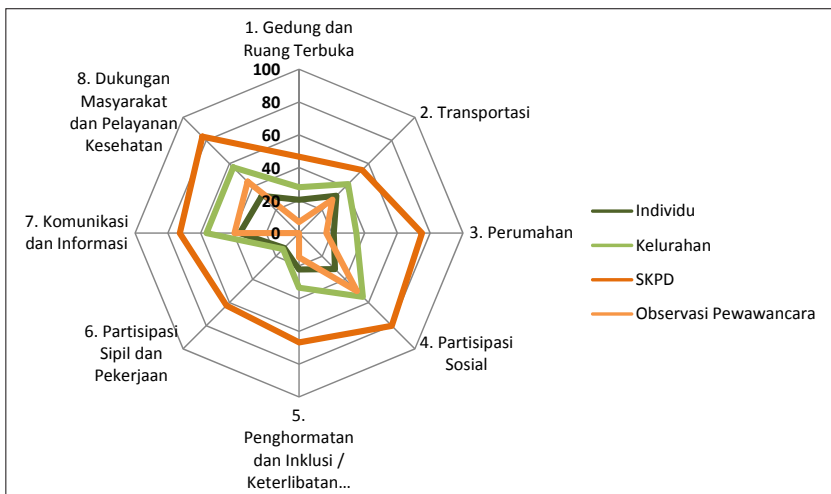
Gambar 2. Indeks Total Kota Medan



Tingginya penilaian responden SKPD pada indeks total tersebut dapat dilihat pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai di setiap dimensi. Rata-rata persentase jawaban SKPD lebih tinggi dibandingkan jawaban tiga responden lainnya (Gambar 3). Bahkan pada semua dimensi, gap antara penilaian staf SKPD dengan penilaian staf Kelurahan yang persis di bawahnya pada kisaran 22-28%. Indeks penilaian masyarakat (individu) secara umum

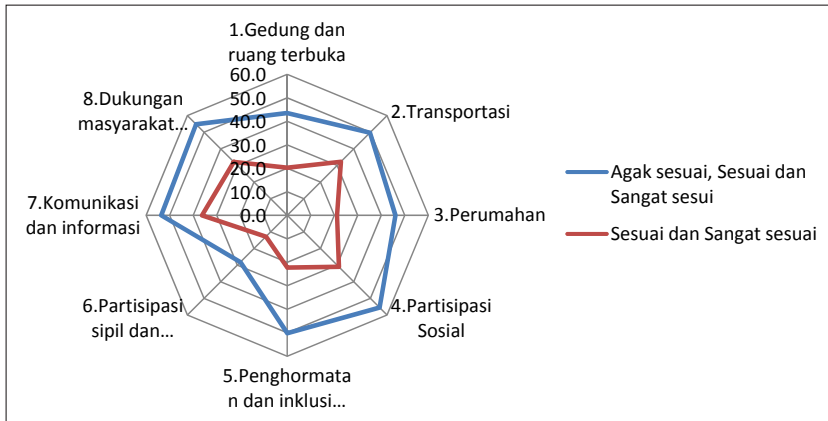
di atas penilaian pewawancara. Tetapi pada dimensi Partisipasi Sosial, Komunikasi dan Informasi, dan Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan penilaian pewawancara malah lebih tinggi dari penilaian masyarakat.

Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Medan
(Sesuai, Sangat Sesuai)

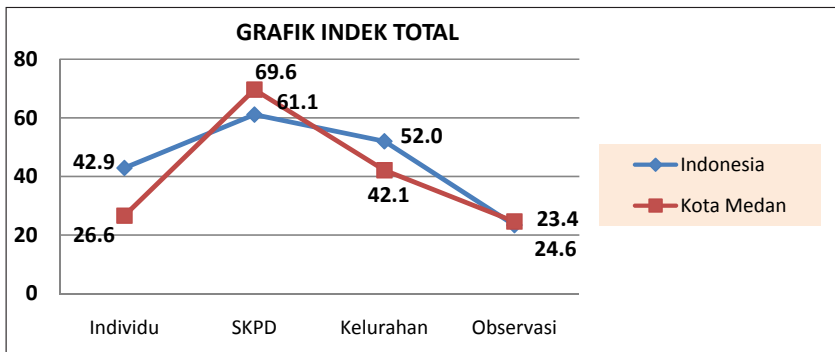


Konsistensi pola penilaian masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Medan menilai, kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih jauh lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai pada semua dimensi. Penilaian tertinggi masyarakat pada dua kategori tersebut tampak pada dimensi Partisipasi Sosial. Sedangkan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Medan (Individu)



Gambar 5. Indeks Total Kota Medan Dibanding Indonesia

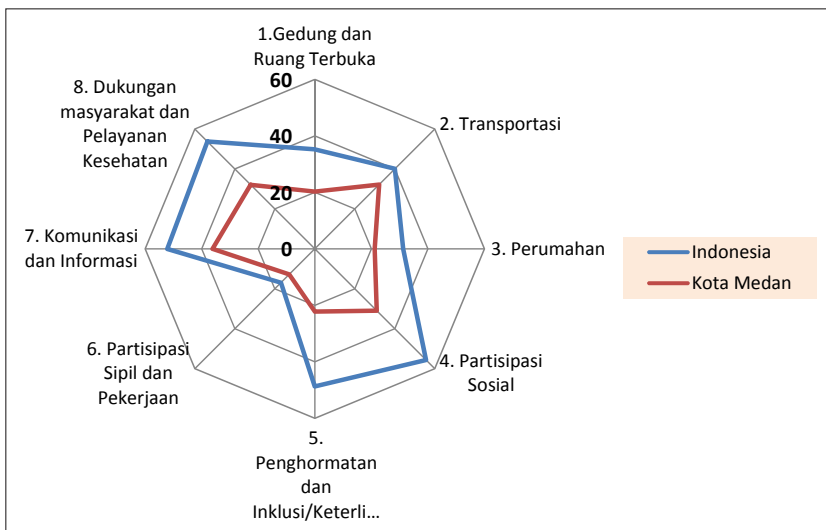


Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Medan dengan rata-rata indeks total penilaian kelompok responden 14 kota se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, terdapat irisan dalam perbandingan ini. Indeks total penilaian Kota Medan lebih tinggi dari Indonesia di kelompok responden staf SKPD dan sedikit lebih tinggi di penilaian Observasi pewawancara. Di kelompok responden Individu dan staf Kelurahan Kota ini masih berada di

bawah rata-rata indeks total Indonesia (Gambar 5). Catatannya, selisih perbandingan indeks penilaian kelompok responden Individu (masyarakat) Kota Medan dengan Indonesia tampak sangat lebar (16%).

Selisih sangat lebar antara skor penilaian Kota Medan dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas di hampir semua dimensi dalam kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai. Dari 8 dimensi, hanya dimensi Partispasi Sipil dan Pekerjaan yang selisih persentasenya mendekati rata-rata persentase Indonesia, selisih hanya 4% (Gambar 6). Pada 7 dimensi lainnya tampak selisih yang cukup lebar. Gap paling lebar tampak pada dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial (27%).

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Medan Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat Sesuai)



Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Medan dapat dinarasikan sebagai kota yang masih sangat jauh dari kota ramah lansia. Masyarakat kota ini menilai dari 8 dimensi tidak ada satu pun yang dinilai sudah berwarna kuning, apalagi hijau (Tabel 2). Rinciannya, 4 dimensi berwarna orange dan 4 dimensi berwarna merah. Bahkan skor total semua dimensi dengan capaian warna orange masih rendah, kisaran 31-36%. Maka, total pencapaian Kota Medan pada tahun 2013 masih berwarna orange dengan skor yang sangat rendah. Dua persen di atas batas warna merah.

Meski demikian, harapan untuk menjadi kota ramah lansia bukan berarti tidak ada sama sekali. Modalnya adalah semua dimensi yang berwarna orange dan capaian warna merah tidak ada skor yang di bawah 10%. Tetapi untuk mewujudkan kota ramah lansia pada 8 dimensi tersebut perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak, tidak hanya pemerintah namun diperlukan keterlibatan pihak swasta dan semua elemen masyarakat. Artinya, untuk mencapai warna hijau, perlu dilakukan berbagai upaya dan usaha untuk meningkatkan skor penilaian pada semua dimensi.

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian
Responden untuk Setiap Dimensi

Dimensi	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
1. Gedung dan Ruang Terbuka	20,3	Merah
2. Transportasi	32,2	Orange
3. Perumahan	21,2	Merah

4. Partisipasi Sosial	31,0	Orange
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	22,2	Merah
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	12,8	Merah
7. Komunikasi dan Informasi	36,2	Orange
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	32,1	Orange
Skor Total Berdasarkan Bobot	26,6	Orange

Dari data analisa lebih rinci dengan menunjukkan skor penilaian dari semua indikator di setiap dimensi, dapat dipahami bagaimana Kota Medan masih dinilai warna orange. Masing-masing dimensi memiliki jumlah variabel indikator penilaian yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada total skor penilaian setiap dimensi (Tabel 3). Capaian 8 dimensi Kota Medan pada empat kategori warna, masih didominasi kategori warna merah, nyaris 59%. Bahkan pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan persentase kategori warna merah sangat sempurna (100%). Hal ini dapat diartikan, pada dimensi tersebut Kota Medan belum ramah lansia sama sekali. Karena kategori warna merah ini merupakan penilaian paling rendah yang diberikan.

Pada kategori capaian warna kuning hanya ada tiga dimensi yang “menyumbangkan” persentasenya. Empat kategori lainnya menyumbangkan nol%. Sementara pada kategori capaian warna hijau hanya ada satu dimensi yang menyumbangkan persentasenya. Persentase pun masih sangat rendah, kurang dari 5%.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Medan

Dimensi	Kategori Pencapaian (%)				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	66.7	33.3	0	0	15
2. Transportasi	45.5	22.7	27.3	4.5	22
3. Perumahan	75.0	25.0	0	0	8
4. Partisipasi Sosial	60.0	20.0	20.0	0	10
5. Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial	88.9	11.1	0	0	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	100	0	0	0	8
7. Komunikasi dan Informasi	45.4	18.2	36.4	0	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	25.0	75.0	0	0	12
Total	58.9	22.1	11.6	1.1	95

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk mencapai predikat kota ramah lanjut usia, salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah Gedung dan Ruang Terbuka yang benar-benar mendukung aktivitas lanjut usia. Bagaimana Kota Medan masih mendapatkan penilaian warna merah pada

dimensi ini? Dari 15 indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, baik indikator yang berkaitan langsung atau yang tidak berkaitan langsung dengan lansia, tidak ada yang mencapai warna kuning apalagi hijau (Tabel 4). Rinciannya, 10 indikator dinilai masih berwarna merah dan hanya 5 yang dinilai sudah berwarna orange. Yang layak mendapat perhatian serius para pemangku kepentingan di Kota Medan adalah penilaian warna merah dengan skor paling rendah justru pada indikator yang tidak langsung berhubungan dengan lansia yaitu “jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain”. Apakah memang jalur sepeda di Kota Medan masih sangat langka?

Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka di Kota Medan mendapatkan penilaian yang rendah dari masyarakat, penilaian tertinggi hanya 37% untuk kebersihan dan kenyamanan tempat-tempat umum di kota. Menurut lansia di Kota Medan, masih banyak sampah-sampah yang berserakan di seluruh kota dan taman di pinggiran kota juga masih kurang bagus. Di bidang pelayanan kesehatan, hanya 8% fasilitas kesehatan yang menyediakan jalur khusus bagi lansia. Selebihnya, antrian lansia dan pasien yang lain menjadi satu. Menurut lanjut usia Kota Medan, ada juga puskesmas yang tidak memandang usia pasien dalam antrian, hanya pasien sakit parah yang akan didahulukan. Akan tetapi, ada juga pemeriksaan khusus lanjut usia di beberapa kelurahan. Hanya 31% tempat pelayanan umum yang mudah diakses oleh lansia. Kesemrawutan lalu lintas di Kota Medan akibat banyaknya pelanggaran para pengguna jalan, juga menghambat akses ke tempat pelayanan umum.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLA02a	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	28.67	Orange
RLA03a	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	20	Merah
RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	10	Merah
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).	16.67	Merah
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	29.33	Orange

RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	31.33	Orange
RLA10a	Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).	8	Merah
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	26.67	Orange
RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/tidak licin.	19.33	Merah
RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	17.33	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	36.67	Orange
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	8.67	Merah

RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	4.67	Merah
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	24.67	Merah
RLA08b	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	22	Merah

Meski demikian, masyarakat Kota Medan memberikan contoh di beberapa sudut kota sudah ada tempat dan pelayanan yang relatif ramah lansia. Demikian juga pelayanan puskesmas sudah cukup baik (Box 1). Meski contoh tersebut merupakan modal yang baik, tapi itu belum cukup untuk mendatangkan penilaian yang baik secara keseluruhan. Masih lebih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ruang terbuka hijau yang masih kurang, terminal yang kumuh, jalur sepeda yang disebutkan masih tidak ada, penataan trotoar, hingga perilaku masyarakat sendiri yang belum taat peraturan.

Box 1. Gedung dan Ruang Terbuka

PRAKTIK BAIK:

- Tidak ada antrian tapi lansia diutamakan
- Puskesmas dekat
- Ada pemeriksaan khusus lansia di kelurahan
- Tidak memandang lansia yang penting yang sakit parah didahulukan di puskesmas

TANTANGAN:

- Sampah-sampah masih berserakan di seluruh Kota Medan
- Penerangan cukup tapi polisi kurang
- Angkutan kendaraan pribadi bahkan mobil dinas sering menerobos lampu merah
- Di Medan tidak ada jalur sepeda
- Tidak pernah ada patroli polisi yang ada hanya kebetulan lewat saja
- Banyak toilet yang jorok
- Taman di daerah pinggiran kota masih kurang bagus
- Biasanya toilet umum kotor
- Terminal kumuh
- Hanya trotoar yang dilewati pejabat saja yang berfungsi

2.2.2 Transportasi

Secara umum gambaran detail dimensi Transportasi jauh lebih baik dari dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Sehingga masyarakat Kota Medan memberikan penilaian warna orange terhadap dimensi ini. Dari 22 indikator dimensi Transportasi yang ditanyakan kepada masyarakat, memang 10 indikator dinilai masih berwarna merah (Tabel 4). Tetapi sisanya, 5 indikator dinilai berwarna orange dan 6 sudah warna kuning. Juga, pada dimensi ini sudah ada satu indikator yang dinilai sudah berwarna hijau dengan skor 77%. Artinya, capaian sudah cukup baik pada masalah tarif dan rute transportasi massal yang sudah terhubung dengan rute lainnya relatif sudah baik .

Capaian ini bisa menjadi acuan dalam membenahi indikator lainnya. Terutama pada indikator yang berhubungan dengan lansia seperti transportasi khusus tersedia bagi penyandang

cacat, taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah, serta tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang lansia dan penyandang cacat. Semua hal tersebut dinilai belum tersedia di kota ini, sehingga dinilai dengan warna merah dengan skor kurang dari 10%.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Transportasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLB01a	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	77.33	Hijau
RLB04a	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	18	Merah
RLB04b	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	13.33	Merah
RLB05a	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	3.33	Merah
RLB08a	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	29.33	Orange

RLB10a	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	7.33	Merah
RLB10b	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	51.33	Kuning
RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.	9.33	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	65.33	Kuning
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	62	Kuning
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	59.33	Kuning
RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	8	Merah

RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	51.33	Kuning
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	26	Orange
RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	26.67	Orange
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	15.33	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	26	Orange
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	22	Merah
RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	49.33	Orange
RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	53.33	Kuning

RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	17.33	Merah
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	17.33	Merah

Masyarakat Kota Medan menyebutkan beberapa contoh mengenai praktik yang sudah baik pada dimensi ini. Di antaranya, angkutan kota melayani penumpang hingga malam, tarif jauh dekat terjangkau semua kalangan, loket di luar terminan dan lain-lain (Box 2). Di antara tantangan yang perlu dibenahi adalah meskipun tarif terjangkau tapi angkutan umum tersebut belum nyaman bagi lansia dan penyandang cacat. Selain itu masih banyak jalan berlubang dan semrawut, hingga sopir yang tidak tertib peraturan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan Kota Medan yang ramah lansia.

Box 2. Transportasi

PRAKTIK BAIK:

- Banyak transportasi dengan tarif murah
- Penerangan cukup, 75% selokan tertutup
- Mall Irian ada tempat parkir
- Angkot sampai setengah 10
- Halte nyaman
- Turun berdasarkan permintaan penumpang
- Loket di luar terminal
- Tempat parkir di Mall aman di pasar tidak

TANTANGAN:

- Belum ada angkutan khusus orang cacat
- Jalan-jalan di pusat kota terawat, di pinggir kota banyak berlobang dan bergelombang
- Masih banyak jalan berlubang dan tambalan tidak rata
- Di Mall sudah bagus di pasar semrawut
- Banyak ojek tapi mahal
- Terminal bis sedikit sekali yang banyak adalah agen bis
- Tarif angkot tidak dibedakan
- Pemakai jalan yang tidak patuhi rambu
- Sembarangan menurunkan atau menaikkan penumpang
- Halte tidak terawat

2.2.3 Perumahan

Capaian total dimensi ini sedikit di atas dimensi Gedung dan Ruang Terbuka atau ketiga paling rendah. Enam dari delapan indikator dimensi ini dinilai masyarakat masih warna merah. Hanya dua yang sudah warna orange (Tabel 4). Tidak ada pencapaian warna kuning apalagi hijau. Dua indikator warna orange pun ada pada indikator tidak langsung. Itupun dengan skor yang masih minim. Tetapi bukan berarti dimensi ini tidak berprospek sama sekali. Karena warna orange atau merah sekalipun adalah pijakan awal pembenahan kota ramah lansia yang paling jelas. Apalagi skor pencapaian warna merah juga sudah tidak ada yang di bawah 10%.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLC01a	Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	24	Merah
RLC04a	Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	20	Merah
RLC04b	Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	17.33	Merah
RLC05a	Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembangan yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	14	Merah
RLC07a	Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	12	Merah

TIDAK LANGSUNG			
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	20.67	Merah
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	35.33	Orange
RLC06a	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	26	Orange

Masyarakat Kota Medan menilai pada praktiknya umumnya perumahan sudah relatif nyaman dan aman tapi belum tentu desainnya sesuai kebutuhan lanjut usia. Memang di beberapa kelurahan sudah relatif baik. Tetapi di kawasan padat penduduk, banyak rumah yang kumuh dan sempit. Masalah utama dimensi ini adalah harga rumah dan furnitur yang tidak terjangkau lansia (Box 3). Penilaian rendah pada indikator inilah yang harus mendapat perhatian oleh pemegang kebijakan di Kota Medan kedepan.

Box 3. Perumahan

PRAKTIK BAIK

- Ada rumah bantuan untuk warga miskin
- Rumah di Kelurahan Nelaya Indah sudah baik

TANTANGAN

- Harga rumah mahal
- Harga perlengkapan mahal
- Tergantung letak, bagi lansia rumah harganya mahal
- Untuk lansia non produktif sulit untuk manajemen rumah
- Daerah di pelosok kumuh

2.2.4 Partisipasi Sosial

Meski secara umum dimensi ini masih mencapai kategori warna orange tetapi secara detail skor dimensi ini masih rendah. Enam dari sepuluh indikator masih warna merah dan dua warna orange. Sehingga dua indikator warna kuning tidak berpengaruh pada capaian total (Tabel 7). Apalagi skor kedua indikator warna tidak signifikan, hanya 55% dan 53%. Tetapi indikator dengan penilaian tertinggi tersebut pada yang langsung berhubungan dengan lansia. Hal ini berarti pada dimensi ini sudah ada harapan baik untuk mewujudkan kota ramah lansia. Karena sudah ada kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia. Meskipun jenis kegiatan yang ditawarkan untuk menarik minat lansia masih terbatas sehingga penilaian yang diberikan masih rendah, hanya 15%.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLD02a	Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	54.67	Kuning
RLD03a	Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	41.33	Orange
RLD05a	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	22	Merah
RLD06a	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	14.67	Merah
RLD06b	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	20	Merah
RLD07a	Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah ter-tinggal, taman dan kebun.	20.67	Merah

RLD08a	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	20.67	Merah
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	18.67	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLD01a	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	53.33	Kuning
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	44	Orange

Kecenderungan pencapaian indikator dimungkinkan karena umumnya banyak kegiatan yang lazim dilakukan lansia yang mengundang partisipasi sosial masyarakat umum. Contoh seperti senam lansia yang sudah rutin digelar setiap Hari Minggu di Lapangan Merdeka (Box 4). Memang masih terdapat keterbatasan yang harus disempurnakan seperti tempat yang terbatas serta tempat dan waktu kegiatan yang harus disesuaikan. Juga, kemasan

kegiatan belum bisa dinikmati keseluruhan lansia, salah satunya karena biaya partisipasi kegiatan yang tidak terjangkau kelompok lanjut usia. Artinya masih perlu banyak kegiatan lagi yang harus diadakan yang dikemas secara menarik supaya lanjut usia tertarik untuk mengikutinya.

Box 4. Partisipasi Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Tergantung acaranya jika acara untuk lansia acaranya pasti pagi atau sore
- Senam lansia
- Ada kegiatan senam lansia
- Senam lansia di Lapangan Merdeka Hari Minggu

TANTANGAN

- Lansia jarang aktif
- Orang yang sudah tua jarang dikabari tentang adanya kegiatan

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Pencapaian dimensi ini masih di bawah dimensi Partisipasi Sosial. Dimensi ini memperoleh skor tertinggi dari 4 dimensi berwarna merah. Dari sembilan indikator yang didominasi warna merah hanya satu yang dinilai warna orange (Tabel 8). Beruntungnya, tidak ada warna merah yang sampai memperoleh skor di bawah 10%. Penilaian warna merah dengan skor paling rendah (14%) terdapat pada indikator mengenai kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan

sekolah. Skor rendah tersebut dapat dipahami karena memang untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah memang berkaitan dengan kebijakan lembaga terkait seperti dinas pendidikan.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLE01a	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	22.67	Merah
RLE03a	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	20.67	Merah
RLE04a	Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun,dan lain-lain).	24	Merah
RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	14.67	Merah

RLE06a	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	21.33	Merah
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.	14	Merah
RLE08a	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	37.33	Orange
RLE09a	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	22	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	23.33	Merah

Di luar upaya memasukkan penghormatan kepada lansia dalam kurikulum atau kegiatan institusi pendidikan formal yang masih sulit, di kelompok masyarakat nilai-nilai ini hidup. Di Kota Medan juga sudah ada sosialisasi masalah lansia dan kesehatan oleh kebidanan (Box 5). Masyarakat umum pun sudah terbantu dengan adanya Jamkesmas dan program kartu sehat lainnya. Tetapi dari beberapa contoh tantangan yang dikemukakan masyarakat serta umumnya pencapaian yang berwarna orange, masih diperlukan peningkatan atau rangsangan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan dimensi ini menjadi warna hijau.

Box 5. Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Ada Jamkesmas dan gratis di Puskesmas
- Ada bantuan kartu sehat
- Di kebidanan ada pelajaran tentang lansia
- Ada penyuluhan kesehatan

TANTANGAN:

- Sering terjadi penyerobotan tanah veteran yang sudah meninggal

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan total skor pencapaian paling rendah di Kota Medan. Delapan indikator pada dimensi ini dinilai masyarakat masih bewarna merah semua (Tabel 9). Rata-rata skor merah pun masih sangat rendah, tertinggi hanya 16%. Pencapaian dimensi ini memotret kenyataan bahwa masyarakat dengan jujur menilai mengenai sistem ketenagakerjaan negara kita yang masih berpihak pada pemodal dan kaum muda usia. Tidak berpihak pada kapasitas dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan yang ada masih mementingkan keuntungan tidak menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi lansia dan kaum difabel. Sehingga indikator terkait hal tersebut dinilai paling rendah (9%).

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLF01a	Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	16	Merah
RLF02a	Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	16	Merah
RLF03a	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	13.33	Merah
RLF04a	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	10.67	Merah
RLF05a	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	8.67	Merah
RLF06a	Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	13.33	Merah

RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	13.33	Merah
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	11.33	Merah

Memang pada sejumlah kasus, ada perusahaan yang memperkerjakan lansia sesuai kompetensinya. Tetapi itu terjadi pada pensiunan PNS atau BUMN karena mereka tidak terlalu dipusingkan dengan masa pensiun karena sudah dipersiapkan pelatihan-pelatihan wirausaha. Atau seperti di kelurahan tertentu kelompok lansia sudah diperhatikan (Box 6). Tetapi hal tersebut belum signifikan. Karena pada kenyataannya, hampir tidak ada perusahaan yang secara gamblang memperkerjakan lansia ataupun kaum difabel.

Box 6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

PRAKTIK BAIK:

- Di kantor gubernur ada alat untuk cuci tangan
- Ada dukungan dari kelurahan

TANTANGAN:

- Kalau sudah tua ya di rumah saja tidak kemana-mana

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Dimensi ini mendapatkan skor tertinggi di Kota Medan. Meski kategori pencapaiannya masih warna orange. Sebenarnya pada 11 indikator yang ditanyakan pada dimensi sudah ada 4 indikator warna kuning. Tetapi indikator warna merah lebih banyak lagi

dengan 5 indikator dan 2 indikator lainnya warna orange (Tabel 10). Sehingga secara total dimensi ini masih berwarna orange. Tetapi yang cukup menggembirakan adalah skor tertinggi (63%) pada warna kuning adalah indikator langsung. Ini menunjukkan bahwa indikator dasar pada dimensi komunikasi dan informasi sudah lumayan bagus. Bahwa sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon men-capai semua kalangan masyarakat termasuk lanjut usia. Seba-liknya mengenai tayangan khusus lansia secara regular, memang indikator tersebut sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan dari pemilik media penyiaran.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLG01a	Sistem informasi dasar yang uni-versal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon menca-pai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	62.67	Kuning
RLG03a	Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.	17.33	Merah
RLG04a	Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	16.67	Merah
RLG06a	Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ra-mah dan bisa menyediakan	16.67	Merah

	layanan individu (bilamana diminta).		
RLG07a	Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	53.33	Kuning
RLG08a	Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	35.33	Orange
RLG09a	Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.	53.33	Kuning
RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	54.67	Kuning
TIDAK LANGSUNG			
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	44	Orange
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	21.33	Merah

RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).	23.33	Merah
---------------	---	-------	-------

Media komunikasi dan informasi dinilai sebagai salah satu dimensi terpenting dalam terwujudnya kota ramah lanjut usia. Hasil studi ini menunjukkan peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis sebagai turunan dari dimensi ini sudah dinilai cukup baik. Terlebih informasi manual mengenai kesehatan lansia yang dilakukan relawan seperti kader atau petugas dari gereja sudah terlaksana (Box 7). Seperti disebut di atas, tantangannya adalah informasi dan tayangan khusus lansia belum tersedia secara reguler dan tulisan di media tersebut yang belum ramah lansia.

Box 7. Komunikasi dan Informasi

PRAKTIK BAIK:

- Di gereja ada konsultasi

TANTANGAN:

- Tidak ada

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini mendapatkan skor tertinggi sedikit lebih rendah dari dimensi Komunikasi dan Informasi dengan pencapaian warna orange. Karena 12 indikator pada dimensi ini sudah didominasi warna orange (9 indikator) dan warna merah pada 3 indikator

(Tabel 11). Dua indikator yang berwarna merah dengan skor paling rendah (17 dan 18%) terkait penganjuran menjadi relawan untuk membantu lansia serta perencanaan kondisi darurat yang memperhitungkan kapasitas lansia, menunjukkan bahwa kebijakan dan program Pemerintah Kota Medan belum mendorong kepada ramah lansia pada dimensi ini.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai atau Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLH01a	Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.	44	Orange
RLH02a	Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	28	Orange
RLH04a	Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	30.67	Orange
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah	42	Orange

	bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.		
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	35.33	Orange
RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	22.67	Merah
RLH09a	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	26.67	Orange
RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	17.33	Merah
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemakaman dan mudah diakses.	46	Orange
RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.	18	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	39.33	Orange
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	35.33	Orange

Masyarakat Kota Medan menyebutkan untuk mendukung dimensi ini ramah lansia, di wilayahnya sudah banyak fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial yang tersebar dan mudah dijangkau. Termasuk banyak kader kesehatan dipersiapkan dalam program Medan Sehat (Box 8). Di luar itu memang masih banyak juga yang harus dicarikan jalan keluarnya seperti lansia tidak mampu yang menurut masyarakat Kota Medan tidak bisa mengakses RS swasta yang canggih tapi mahal.

Box 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

PRAKTIK BAIK:

- Sudah banyak kader-kader kesehatan
- Sudah ada program Medan Sehat
- Ada Jamkesmas dan Medan Sehat
- Penderita kusta dilayani di RS Kusta

TANTANGAN:

- Lansia miskin tidak bisa akses ke RS swasta

An illustration of an elderly woman with short, wavy hair, wearing a white dress with a dark collar and a dark belt. She is holding a thin, dark cane in her right hand. The background is a stylized city skyline in shades of orange and yellow, featuring various skyscrapers and a prominent tower with a circular top.

REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Medan. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Medan harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Medan secara umum masih jauh dari memenuhi kriteria kota ramah lansia. Capaian 8 dimensi yang dinilai oleh masyarakat Kota Medan sendiri, masih dibagi rata antara warna merah dan orange (Tabel 12). Sehingga total capaian 8 dimensi Kota Medan masuk kategori warna orange (persentase penilaian kelompok 25-49%) dengan total skor yang

sangat minim (26.6%). Masih jauh dari capaian total kota-kota se-Indonesia (43%). Maka, untuk meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030 (warna hijau), Kota Medan harus memulai perjalanan panjang menuju kota ramah lansia dari kategori pencapaian warna “orange” dan melewati fase warna “kuning” terlebih dahulu.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Medan

	Baseline 2013	Goal 2030
Total	Orange	Hijau
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Merah	Hijau
2. Transportasi	Orange	Hijau
3. Perumahan	Merah	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Orange	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Merah	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Orange	Hijau
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Orange	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan sebagai tahun persiapan oleh Kota Medan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, akan diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Untuk mencapai progress 15 tahun Kota Medan membutuhkan total skor 48.4%. Sehingga progresss pertahunnya membutuhkan

3.2% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Apabila berjalan sesuai rencana, tahun 2018 akan terjadi perubahan warna capaian. Meski belum ada warna kuning, semua dimensi sudah warna orange. Sehingga tahun 2018 tidak ada lagi dimensi warna merah. Tahun 2023 sudah ada 5 dimensi yang warna kuning dan tahun 2028 semua dimensi sudah warna kuning. Akhirnya, pada tahun 2030 keseluruhan dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per-tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (4.1%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Komunikasi dan Informasi (2.6%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi dibanding yang lain.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Medan

	2018	2023	2028	2030	Progress 15 tahun	Progress Per tahun
TOTAL	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	48.4	3.2
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Orange	Kuning	Hijau	54.7	3.6
2. Transportasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	42.8	2.9
3. Perumahan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	53.8	3.6
4. Partisipasi Sosial	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	44.0	2.9
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	52.8	3.5

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	62.2	4.1
7. Komunikasi dan Informasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	38.8	2.6
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	42.9	2.9

3.2 Rekomendasi Strategi Menuju 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Medan. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Medan Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Pemerintah merealisasikan komitmennya dalam mewujudkan kota ramah lanjut usia seperti yang disampaikan oleh SKPD

terkait. Rencana jangka pendek dan jangka panjang SKPD-SKPD Kota Medan berdasar hasil analisis kota ramah lansia yang meliputi 8 dimensi sebagai ciri kota ramah lansia adalah sebagai berikut:

1. Gedung dan Ruang Terbuka

Melakukan perawatan gedung dan taman secara berkala dan sistematis, setiap RTH (Ruang Terbuka Hijau) akan diberi pengairan dan penerangan yang cukup, membangun dan memperbaiki trotoar yang rusak dan menutup trotoar yang berlubang, memperbanyak intensitas rasia ranmor, menghias taman kota dengan lampu hias, meningkatkan patroli satpol PP dan polisi, menghimbau pemilik gedung untuk memberikan tanda yang jelas khususnya tanda toilet, tempat ibadah dan tanda instruksi, menjadikan tempat-tempat taman sebagai pusat refresing warga dengan mempercantik gedung dan taman, menjadikan bantaran sungai dan rel kereta api sebagai taman dan bebas bangunan liar, menanam pohon sebagai peneduh bagi pejalan kaki di sepanjang trotoar, akan dibangun jembatan penyeberangan di daerah Medan Fair dan palangan merdeka, menambah personil Dishub dan Polantas di Medan sehingga dapat menjaga minimal tiap persimpangan, akan menerapkan car free day di daerah Lapangan Merdeka, akan dibangun klinik di daerah pinggir kota dan RSUD di daerah Medan bagian utara, memperbaiki semua fasilitas umum di terminal dan pembangunan toilet umum di taman dan pusat keramaian.

2. Transportasi

Menertibkan dan memberikan sangsi bagi angkutan yang tidak melewati trayeknya, akan membangun 2 terminal baru tipe A, peremajaan angkutan umum, memberikan penyuluhan kepada organda agar menghimbau sopir untuk tidak

mengangkut penumpang penuh, pemeriksaan secara berkala terhadap fasilitas terminal, menertibkan agen tiket travel liar, menertibkan taxi gelap terutama di bandara, perbaikan jalan ring road untuk mengatasi kemacetan (perbaikan secara berkala), setiap tahun ada rapat antara satlantas DLLAJ Dishub untuk pengaturan lalu lintas, memperbanyak rambu penunjuk arah dan rambu alternatif untuk menghindari kemacetan, akan dibuat sistem transport terpadu sehingga warga luar Kota Medan dapat ke Kota Medan dengan satu kali angkutan, akan dibangun Trans Medan, pembangunan *fly over* di daerah padat macet, menambah jumlah shelter bus dan angkutan khususnya di daerah ramai.

3. Perumahan

Akan membangun rusun dan losmen di daerah Medan Labuhan untuk relokasi warga nomaden miskin, menyarankan pengembang proyek rusun/perumahan untuk membangun perumahan tersebut dengan kondisi baik, melakukan seleksi ketat terhadap pengembang dan kontraktor perumahan rakyat di Labuhan supaya mengerti kebutuhan warga, bedah rumah bagi warga sangat miskin melalui PNPM, merelokasi warga di daerah kumuh untuk menyewa perumahan murah yang akan di bangun Pemkot Medan.

4. Partisipasi Sosial

Menggalakkan kegiatan lingkungan untuk menjaring aspirasi warga, menggalakkan posyandu lansia, memperbanyak intensitas acara yang bersifat kerakyatan, penambahan kader posyandu lansia, melakukan pemeriksaan kesehatan gratis setiap satu bulan sekali di tiap posyandu lansia, menyediakan kotak layanan pengaduan di setiap kantor pemerintahan, meningkatkan intensitas partisipasi masyarakat dalam setiap

kegiatan, refitalisasi fasilitas umum masyarakat, membentuk komunitas-komunitas warga dikelurahan, disetiap rapat umum musrenbang kegiatan PNPM harus dihadiri oleh semua lapisan umur.

5. Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial

Meningkatkan pelayanan staf kedinasan tanpa memandang jenis kalangan masyarakat tertentu, memberikan penghargaan kepada siapa saja yang berjasa dalam segala hal, menambah jumlah penerima manfaat program-program kemiskinan dan administrasi kependudukan.

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Memberikan ketrampilan dan pelatihan bagi lansia dalam posyandu, melakukan pelatihan tanggap bencana dan evakuasi kaum difabel dengan baik, memberikan pinjaman modal bagi lansia miskin yang ingin usaha melalui PNPM.

7. Komunikasi dan Informasi

Memperbanyak penyebaran informasi program/kegiatan melalui baliho dan Deli TV, mengintensifkan penyebaran informasi kepada pihak keluarga dari lansia, setiap gedung pemerintahan dan taman-taman pusat keramaian harus mempunyai wi fi dan layanan internet, memperbaharui website Kota Medan khususnya Bappeda sebagai sarana pertama penyebaran program dan kegiatan.

8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Memperbanyak penerima Kartu Medan Sehat khususnya bagi lansia miskin, membentuk 2 (dua) rumah sakit tipe A di daerah pusat kota, penambahan alat-alat kesehatan standart internasional di rumah sakit pemerintah dan rumah sakit tipe A, pembuatan baliho dan media cetak tentang produk dan program di bidang kesehatan di jalan strategis dan dinas terkait,

optimalisasi program pelayanan yang sudah ada, keterbukaan informasi tentang program dan layanan kesehatan bagi yang kurang mampu (miskin), optimalisasi pustu, puskesmas dan rumah sakit supaya fasilitas lebih memadai dan lengkap, membangun pustu di daerah Medan Labuhan Marelan dan Belawan serta membangun panti rehabillitasi narkoba di RS pemerintah, menempatkan 1 bidan 1 dokter dan 1 perawat di setiap kelurahan, membuka lahan pemakaman baru di daerah pusat kota, membentuk tagana (Taruna Siaga Bencana) di tiap-tiap kecamatan.

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.
2. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
3. Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tau).
4. Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.
5. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.

6. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
7. Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.
8. Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.
9. Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).
10. Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.
11. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.
12. Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.
13. Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia.
2. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.
3. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu para lanjut usia.
4. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai

relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.

5. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
6. Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.
7. Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.
8. Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.
9. Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.
10. Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumahtanggaan tersedia bagi lansia.
11. Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
2. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.
3. Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.

4. Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.
5. Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.
6. Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.
7. Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.
8. Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
9. Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.
10. Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.
11. Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.
12. Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.
13. Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
14. Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).
15. Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta).

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para lanjut usia.
2. Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.
3. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
4. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
5. Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.
6. Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).
7. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.
8. Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.

Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.

2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah.

Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia.
2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.<http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368
- www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- www.balikipapan.go.id. 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikpapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in
- www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>